

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL TOKOH AGAMA
DALAM MENJAGA KERUKUNAN BERAGAMA DI
KAMPUNG SRAMBATAN KELURAHAN
PUNGGAWAN KOTA SURAKARTA**



Oleh :

Mujiyati

NIM : 21202011007

TESIS

Diajukan Kepada

Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KOMUNIKASI INTERPERSONAL TOKOH AGAMA DALAM MENJAGA KERUKUNAN BERAGAMA DI KAMPUNG SRAMBATAN KELURAHAN PUNGGAWAN KECAMATAN BANJARSARI KOTA SURAKARTA

Oleh .

Nama : Mujiyati S.Sos
NIM : 21202011007
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-688/Un.02/DD/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama dalam Menjaga Kerukunan Beragama di
Kampung Srambatan Kelurahan Punggawan Kota Surakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUJIYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 21202011007
Telah diujikan pada : Kamis, 13 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Harndan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6436842a25d83



Penguji II

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 644b44d6b3476



Penguji III

Des. Lathifal Khulsoq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 644b28466d24



Yogyakarta, 13 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 644b131a804

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujiyati
NIM : 21202011007
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Mujiyati: 95ANQ294012035

NIM: 21202011007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujiyati
NIM : 21202011007
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya . Jika dikemudian hari terbukti hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Maret 2023

Saya yang

Mujiyati
NIM: 21202011007



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Tholabul 'ilmi faridhotun 'alaa kulli muslimin wal
muslimat minal mahdi ilal lahdi (Menuntut ilmu itu
wajib bagi setiap muslim dan muslimah sejak dari
ayunan/buaian hingga liang lahat”

-HR Muslim-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan ridho Allah Subhanallahu wata'ala serta sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, karya tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Segenap civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, staf, pengajar, karyawan dan seluruh mahasiswa yang baik dan ramah. Semoga selalu dilimpahkan rahmat dan kesehatan selamanya.
2. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus program studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah menjadi bagian dari penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahannya bagi penulis untuk menyelesaikan karya tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya serta seluruh umat manusia. *Aamiinyarabbal'alamin*

Tesis ini berjudul ***“Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Beragama Di Kampung Srambatan Kelurahan Punggawan Kota Surakarta”***. Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang di hasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi. Secara teknis sesuai procedural lembaga, tesis ini diajukan kepada program magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Sosial.

Penulis dalam menyelesaikan tesis ini karena dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan Terima Kasih yang paling mendalam kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Daulay., M.Si., M.A selaku Ketua Prodi dan sekaligus dosen pembimbing tesis yang telah memberikan saran serta perbaikan dalam penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Muhammad Choirudin S.Pd yang banyak membantu dan memberikan pengarahan kepada saya dalam menyelesaikan semua kelengkapan kuliah maupun tugas akhir.
3. Suami saya tercinta yang dengan kesabaran dan doa yang tulus mendampingi saya disaat saya sehat maupun sakit.
4. Kedua putri kesayangan saya, menantu saya, dan keluarga saya yang selalu menyemangati saya.

5. Para Dosen dan Civitas akademik Program Study Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan Limpahan ilmu Pengetahuan.
6. Para tokoh agama dan tokoh masyarakat kampung Srumbatan yang ramah dan baik hati berkenan memberikan data program serta kegiatan dakwah yang dibutuhkan dalam penelitian ini serta masyarakat kampung Srumbatan yang ramah dan terbuka menerima peneliti.
7. Mas Hoirul Anam dan mas Ilham Mushariawan yang banyak membantu saya selama di Yogyakarta.
8. Teman - teman mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sudi memberikan bantuan selama menempuh pendidikan disini, serta menjadi teman seperjuangan dalam meraih gelar magister.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terima kasih, melainkan hanya doa yang tulus ikhlas. Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini banyak sekali kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Aamiinyarabbalamin.*

Yogyakarta, 24 Maret 2023

Penulis

Mujiyati

ABSTRAK

Mujiyati 21202011007. Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Beragama Di Kampung Srmbatan Kelurahan Punggawan Kota Surakarta. Penelitian yang mengambil dari latar belakang kehidupan perkotaan dalam menjaga kerukunan yang dilakukan oleh tokoh agama Islam, Budha dan Kristen. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal untuk membina kerukunan antar umat beragama di kampung Srmbatan kelurahan Punggawan kota Surakarta. Ditengah maraknya issue bahwa kota Solo adalah kota dengan julukan Kota Sumbu Pendek, dan adanya Ponpes Al Mukmin Ngruki, para tokoh agama bisa menepis anggapan dan issue tersebut. Adanya tiga rumah ibadah dikampung Srmbatan, yaitu : vihara Cetya Kstigarbha, masjid At Taubah dan gereja Kristen abdiel Abdi Sabda, menunjukkan bahwa masih terjaganya kerukunan beragama dan menyangkal anggapan tersebut. Hubungan yang terjalin antar tokoh agama yang baik ditentukan oleh komunikasi yang dipakai, sehingga toleransi beragama bisa terwujud.

Metode Penelitian ini menggunakan Kualitatif Deskriptif dengan Pendekatan Studi Kasus. Dalam Pemilihan Subjek Penelitian, peneliti menggunakan Teknik Non Probabilty Sampling dengan menentukan Subjek Sampling diantaranya, Tokoh masyarakat di kampung Srmbatan, Tokoh Agama Tiap Rumah Ibadah, dan Warga Sekitar Yang faham akan Kejadian di kampung Srmbatan. Dalam Pengumpulan Data, Peneliti menggunakan metode Observasi Partisipan, Wawancara dan Dokumentasi. Tahapan yang digunakan penulis adalah menentukan tujuan, menemukan sasaran, menemukan ruang lingkup, menentukan tempat dan waktu, mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, mulai mengadakan observasi, mengadakan pencatatan, dan menyusun laporan.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Peran Tokoh Agama, Kerukunan Beragama

ABSTRACT

Mujiyati 21202011007. Interpersonal communication of religious leaders in maintaining religious harmony in Srambatan Village, Punggawan Village, Surakarta City. Research that takes from the background of urban life in maintaining harmony carried out by Islamic, Buddhist and Christian religious figures. By using interpersonal communication to build inter-religious harmony in Srambatan village, Punggawan sub-district, Surakarta city. In the midst of the rampant issue that the city of Solo is a city with the nickname of the City of Short Axis, and the existence of Ponpes Al Mukmin Ngruki, religious leaders can dismiss these assumptions and issues. The existence of three houses of worship in Srambatan village, namely: Cetya Kstigarbha monastery, At Taubah mosque and abdiel Abdi Sabda Christian church, shows that religious harmony is still maintained and refutes this assumption. The relationship between good religious leaders is determined by the communication used, so that religious tolerance can be realized.

This Research Method uses Descriptive Qualitative with Case Study Approach. In the selection of research subjects, researchers use Non-Probabilty Sampling Techniques by determining sampling subjects including, community leaders in Srambatan village, religious leaders of each house of worship, and local residents who understand the events in Srambatan village. In Data Collection, Researchers use Participant Observation, Interview and Documentation methods. The stages used by the author are determining goals, finding goals, finding scope, determining place and time, preparing the equipment needed, starting to make observations, holding records, and compiling reports.

Keywords: Interpersonal Communication, Role of Religious Figures, Religious Harmony

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
LEMBAR BEBAS PAGLIASI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Peran tokoh agama	18
B. Metode Penelitian	54
BAB III GAMBAR UMUM	58
BAB IV KOMUNIKASI INTERPERSONAL TOKOH AGAMA DI KAMPUNG SRAMBATAN DALAM MEMBINA KERUKUNAN BERAGAMA	73

A. Faktor Yang Melatar belakang Tokoh Agama di Kampung Srambatan Untuk Membina Kerukunan Antarumat Beragama	73
B. Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Agama	107
C. Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama dikampung	148
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	168
KESIMPULAN	168
SARAN	173
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَنْ آتَيْنَاهُ خَيْرًا لِّمَا كَانُوا عَلَيْهِمْ فَآخَذَهُمْ لِيَتْلُوا آيَاتِهِ لِلْعَالَمِينَ

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu. (Ar-Rūm [30]:22)¹

Persoalan kehidupan beragama di Indonesia bukanlah masalah yang sederhana. Toleransi masih menjadi permasalahan yang besar ditengah persaingan agama - agama dalam menjalankan syariat dan menambah umatnya. Kota Surakarta yang terkenal dengan julukan Kota Sumbu Pendek, dimana letupan - letupan kecil tentang kegiatan keagamaan bisa kapan saja memicu terjadinya konflik. Dimana kerukunan yang seharusnya diciptakan oleh tokoh - tokoh agama, terkadang menjadi ajang pihak ketiga dalam mengadu domba antarumat beragama yang ada di kota Surakarta,

¹ <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>

khususnya di kampung Srumbatan kelurahan Punggawan kecamatan Banjarsari.

Ayat diatas mengilhami penulis dalam melakukan penelitian tentang kerukunan antarumat beragama dan toleransi yang selama ini dijaga di kampung Srumbatan kelurahan Punggawan. Adanya tiga rumah ibadah yang berada di kampung Srumbatan menjadi tugas para tokoh agama dalam mewujudkan, bagaimana antarumat beragama tidak saling bermusuhan dan tidak saling bersinggungan melainkan saling hidup rukun damai.

Allah SWT menciptakan manusia dengan segala perbedaan bahasa dan warna kulit bukan untuk membedakan antar makhluk ciptaanNya, melainkan untuk mewarnai antara satu dengan yang lainnya. Kehidupan sosial yang multi agama biasanya dibarengi dengan rasa curiga antara pemeluk agama yang bisa menjadikan jurang pemisah antara mayoritas dan minoritas. Kasus pendirian rumah ibadah kadang bisa menjadi perselisihan antar umat beragama bila tidak disikapi dengan rasa toleran dan saling menghormati agar kerukunan terjaga. Kita dituntut oleh situasi untuk bekerja sama dengan semua pemeluk agama untuk bersama - sama menjawab tantangan permasalahan yang ada. Peran tokoh agama di dalam

masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi semua permasalahan tersebut.

Dalam hal hubungan antar agama dan hubungan antarumat beragama, penulis mengacu kepada firman Allah :

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝

Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”
(Al-Kāfirūn [109]:6)²

Jelas Islam mempersilahkan orang lain atau sekelompok orang lain/ non Islam untuk menganut agama yang diyakini. Tidak masalah apabila seseorang menganut agama non Islam. Islam sangat melarang penganutnya untuk mengusik, mengganggu, mencela, meneror, atau menyerang seseorang atau sekelompok orang yang memeluk agama non Islam. Ajaran Islam "lakum diinukum waliyadiin" (bagimu agamamu dan bagiku agamaku) merupakan landasan strategis penerapan prinsip "agree in disagreement" (setuju untuk tidak setuju) dalam hubungan antaragama dan hubungan antarumat beragama.

² <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>

Melalui surat Al-Kafirun ayat 6 ini, Allah menekankan tentang masalah toleransi antarumat beragama. Sebagaimana pengerjaan ibadah dilakukan sesuai dengan ketentuan agama masing - masing tanpa mencampur adukkan urusan keduanya. Diperlukan cara berpikir yang jernih dan sikap kritis dari semua pihak (non muslim) untuk bisa memilah, memisahkan, dan membedakan antara perilaku (sebagian) orang Islam dan Islam sebagai doktrin. Islam sebagai doktrin sama sekali tidak mengajarkan kekerasan, terror, dan keberingasan. Tidak pula mengajarkan terorisme, brutalisme, anarkisme, perusakan, pembakaran ataupun tindakan kekerasan (violence) terhadap komunitas, baik yang seagama maupun yang tidak seagama. Karena Islam sebagai agama mayoritas di kelurahan Punggawan umumnya dan di kampung Srambatan khususnya, maka tokoh agama dari agama Islam mengajak tokoh agama lain untuk mengupayakan terciptanya kerukunan, kedamaian dan toleransi antar umat beragama. Menghilangkan anggapan bahwa kampung Srambatan yang memiliki tiga tempat ibadah adalah daerah radikal dan daerah konflik.

Menjaga kerukunan bukan saja menjadi tugas dan tanggung jawab umat muslim, akan tetapi menjadi tugas dan tanggung jawab bersama umat beragama yang ada di Indonesia. Meskipun fenomena keagamaan disebagian kalangan umat masih memperlihatkan kesenjangan yang lebar antara ajaran dan cita - cita luhur Islam dengan realitas aktual keumatan.

Memahami kedudukan tokoh agama secara komprehensif berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Keberadaan tempat ibadah sebagai tempat ibadah memiliki fungsi sentral dan salah satu perwujudan aspirasi umat beragama. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu pengelolaan yang baik, pengelolaan fisik maupun pengelolaan kegiatannya.

Penduduk di kampung Srambatan rata - rata bukan penduduk asli di wilayah tersebut. 50% penduduk di kampung adalah urbanisasi, 30% penduduk asli dan 20% penduduk warga kota Surakarta yg pindah karena pernikahan. Selain masjid, didaerah kampung Srambatan ada dua rumah ibadah yang berdiri megah, yaitu Vihara Cetya Ksiti Grha yang berada di jalan Hasanudin no 113

dan Gereja Kristen Abdiel (GKA), Abdi Sabda di jalan Hasanudin no 133. Letak kampung Srmbatan yang sangat strategis juga sangat menunjang akan terjadinya letupan kecil antar umat beragama. Batas wilayah kampung Srmbatan yaitu pertigaan jalan antara jalan Hasanudin dengan dr Supomo sampai pertigaan jalan Hasanudin dengan jalan Gajah

Mada. Luas wilayahnya yang kecil dengan penduduk yang padat, sepanjang jalan utama yang membentang dari arah barat ke timur penuh di isi dengan perkantoran, hotel, tempat hiburan, pertokoan dan ada tiga rumah ibadah di dalamnya.

Adanya tiga rumah ibadah dari ketiga agama inilah yang menjadi pertimbangan peneliti dalam mengambil judul dan menarik untuk diteliti. Berdirinya tiga rumah ibadah di kampung Srmbatan, pastinya dibutuhkan toleransi antar ketiga umat beragama tersebut hingga bisa tercipta kerukunan antarumat beragama. Jelas disini peran ketiga tokoh agama sangat diperlukan. Komunikasi yang digunakan oleh tokoh agama dari tiga agama sangat penting. Bagaimana penggunaan komunikasi oleh tokoh agama bisa menyatukan yang berbeda antarumat beragama, sehingga antarumat beragama merasa nyaman hidup di kampung

Srambatan. Komunikasi yang sudah terbina tanpa disadari inilah yang menarik bagi peneliti untuk meneliti dan dibuat sebagai tulisan.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengadakan observasi dan mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan di kampung Srambatan, maka peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang melatar belakangi para tokoh agama untuk menciptakan kerukunan dan toleransi di kampung Srambatan.
2. Bagaimana dan apa saja peran tokoh agama dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di kampung Srambatan?
3. Bagaimana penerapan komunikasi interpersonal tokoh agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di wilayah kampung Srambatan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk peneliti mengetahui faktor apa saja yang menjadi latar belakang para tokoh agama dalam membina kerukunan beragama di kampung Srambatan Surakarta.

- b. Mengetahui peran tokoh agama Budha, Islam dan Kristen dalam menjaga kerukunan di kampung Srambatan Surakarta.
- c. Mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal para tokoh agama yang ada di kampung Srambatan Surakarta dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

2. Kegunaan Penelitian

Tesis yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Beragama Di Kampung Srambatan Kelurahan Punggawan Kota Surakarta" ini diharapkan oleh peneliti bisa bermanfaat untuk siapa saja yang membutuhkan referensi dalam hal kerukunan beragama. Harapan lain peneliti, semoga karya tesis ini bisa berguna dan bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan baik secara teoritis dan praktis.

Adapun makna teoritis dan praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil karya tesis ini bisa bermanfaat dalam waktu yang lama, yang harapannya bisa menjelaskan bagaimana menjaga kerukunan beragama dan bagaimana tokoh agama berperan sangat penting dalam menjaga keberlangsungan kondisi aman dan nyaman suatu daerah.

b. Manfaat Praktis

Peneliti dapat mengetahui secara langsung peran tokoh agama di kampung Srumbatan dalam menjaga kerukunan beragama dan komunikasi yang digunakan para tokoh agama dari ketiga agama yang ada di kampung Srumbatan, yaitu Islam, Kristen dan Budha. Secara tidak langsung memberikan manfaat tentang pengetahuan yang bisa menjadi sumbang dan saran bagi pengetahuan.

D. Kajian Pustaka

Secara garis besar bagian tinjauan pustaka menguraikan teori dan konsep mengenai peran tokoh agama, komunikasi interpersonal yang digunakan oleh para tokoh agama, dan bagaimana para tokoh agama saling menjalin kebersamaan dalam menjaga kerukunan dan toleransi, agar dalam penulisan bisa menggambarkan secara jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca.

Peneliti mengambil dan memilih buku, jurnal dan karya tesis peneliti terdahulu untuk menunjang penelitian dan penulisan tesis, yaitu :

1. Julian Ayuri, Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung,³

Peneliti mengambil skripsi dari Julian Ayuri sebagai referensi dalam penelitian tesis dengan alasan skripsi yang ditulis Julian Ayuri sangat membantu wawasan peneliti dalam memahami keberagaman. Adanya gesekan yang sering terjadi di masyarakat Raman Utara dengan masyarakat di kecamatan lain, tidak mempengaruhi keharmonisan masyarakat Raman Utara yang terdiri dari berbagai suku yang tinggal di dalamnya, yaitu suku Jawa, Bali, Lampung dan Palembang. Julian Ayuri mencontohkan ketika masyarakat suku atau Bali dari kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur bersitegang dengan masyarakat suku Lampung dari kecamatan Batanghari Nuban.

Bagaimana etika komunikasi interpersonal bisa mengubah setiap gesekan yang ada di masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung menjadi sebuah keharmonisan. Hal ini menjadi pembandingan peneliti dalam melakukan penelitian kerukunan beragama dikampung Srmbatan

³ Julian Ayuri, Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung, IAIN Metro, 2018

Punggawan. Jika di kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur ada kasus bersitegang antar suku di masyarakat, di kampung Srambatan Punggawan pergesekan antara Vihara dan Masjid pernah terjadi.

Penggunaan komunikasi interpersonal oleh bapak Triyono selaku takmir masjid At Taubah untuk mengajak tokoh agama Budha dan Kristen melakukan pertemuan bersama para tokoh adalah bukti bahwa pemilihan bentuk komunikasi yang tepat akan menghasilkan bentuk kerukunan beragama, sehingga toleransi antar umat beragama bisa terwujud.

- 2 Dewi 2018, Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz M Husaini dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau.⁴

Dalam skripsinya Dewi menjelaskan bahwa pola komunikasi interpersonal dapat membantu ustad Husaini dalam menjaga keharmonisan dan meningkatkan aktivitas dakwah walaupun di desa Parahangan umat Islam minoritas.

Ustad Husaini di dalam melakukan komunikasi interpersonal selain mengutamakan cara dan

⁴ Dewi 2018, Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz M Husaini dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau. Skripsi Dewi - 1303110337

pendekatan, salah satu unsur lainnya yang sangat penting adalah pesan. Pesan yang disampaikan oleh ustad Husaini termasuk bisa dikategorikan sebagai pesan yang informatif, bersifat persuasif, bisa juga bersifat koersif. Suksesnya komunikasi interpersonal terletak pada pendekatan yang digunakan. Semakin bagus pendekatan yang dilakukan, maka semakin bagus juga hasil yang akan didapatkan.

Apa yang dilakukan oleh ustad Husaini dalam menerapkan komunikasi interpersonal kepada jama'ah dan umat Islam didesa Parahangan menjadi pembeda bagi peneliti dalam melihat hasil dari penerapan komunikasi interpersonal oleh bapak Triyono sebagai takmir masjid At Taubah Punggawan. Jika ustad Husaini menerapkan komunikasi interpersonal dilingkungan umat Islam, bapak Triyono menerapkan komunikasi interpersonal antar umat beragama di kampung Srambatan Punggawan.

3. Hamdan Daulay, 2019, Kebijakan Kerukunan Multikultur Dalam Merajut Toleransi Umat Beragama (Studi atas Pemolisian Kasus Azan di Tanjung Balai Sumatera Utara),⁵

Jurnal ini berisi tentang kerukunan dan toleransi, kerukunan di tengah multikultur yang ada di tanah air menjadi modal penting penguat persatuan. Sejarah kelayakan bangsa ini yang terpuruk dalam belenggu penjajahan adalah karena rapuhnya persatuan. Perbedaan, manakala dikelola dengan baik akan bisa menjadi dinamika yang indah, bagaikan bunga di taman yang dihiasi dengan berbagai warna. Demikian pula sebaliknya, manakala perbedaan salah kelola, akan bisa menjadi prahara yang menakutkan dan akan membuat sesama anak bangsa terjebak dalam konflik berkepanjangan. Prahara yang menakutkan atau taman yang indah dalam kehidupan, merupakan suatu pilihan. Namun bagi masyarakat yang menghargai nilai-nilai budaya dan keindahan, tentulah akan memilih taman yang indah, yaitu kondisi masyarakat yang penuh warna, namun saling menghargai dan penuh

⁵ Hamdan Daulay, 2019, Kebijakan Kerukunan Multikultur Dalam Merajut Toleransi Umat Beragama (Studi atas Pemolisian Kasus Azan di Tanjung Balai Sumatera Utara), Jurnal Manajemen Dakwah FDK IAIN Padangsidimpuan, E-ISSN: 2715-811X, Vol.1 No.2 (2019)

toleransi. Kerukunan yang terusik di Tanjung Balai misalnya karena kasus azan menjadi diskusi yang menarik. Masyarakat Tanjung Balai yang selama ini toleran dan rukun berubah menjadi pemarah, tentu menarik untuk diteliti. Dari kasus azan yang menjadikan Meiliana tersangka cukup menarik dan banyak pelajaran yang bisa diambil untuk penguatan kerukunan umat beragama. Perlu saling memahami dan menghargai di tengah perbedaan yang ada agar terwujud toleransi dan kerukunan yang kokoh. Kebijakan kerukunan multikultural sesungguhnya sudah menjadi kebijakan nasional yang sudah dilakukan sejak lama. Walaupun berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai dialog agama secara kontiniu, namun potensi konflik selalu ada di tengah masyarakat. Dalam kasus Tanjung Balai, faktor media sosial yang ikut andil menyebarkan berita bohong dan ujaran kebencian menjadi bagian penting pemicu munculnya kemarahan massa. Ketika setiap orang yang menggunakan media sosial berperan sebagai wartawan dan begitu saja menyebarkan berita tanpa mencermati kebenarannya tentu sangat berbahaya. Untuk menciptakan kondisi rukun dan damai di masyarakat, bisa dipengaruhi oleh jujur tidaknya

pemberitaan yang dibuat oleh media. Manakala media menyampaikan berita yang jujur bisa menjadi bagian dari penguatan kerukunan. Namun manakala media menyebarkan berita bohong, ujaran kebencian dan fitnah akan menyesatkan dan menjadi prahara dan konflik bagi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh beliau bapak Hamdan Daulay bisa kami jadikan acuan dalam penulisan tesis ini. Dimana pernah ada pelarangan adzan dan suara pengajian dikeluarkan melalui pengeras suara di masjid At Taubah Srumbatan oleh pengurus vihara karena bersamaan kegiatan sembahyang di waktu yang sama.

4. Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*,⁶

Dalam buku yang beliau tulis, Faisal Ismail, dengan bijak menjelaskan bahwa pluralitas agama di kalangan penduduk negeri ini sudah disadari sejak awal masa pembentukan negara ini. Kesadaran bersama itu telah mengantarkan lahirnya kesepakatan para pendiri republik ini tentang kebebasan beragama.

Dalam Undang - Undang Dasar 1945, secara tegas dan eksplisit dinyatakan bahwa "Negara

⁶ Faisal Ismail, Oktober 2014, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

menjamin kemerdekaan tiap - tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing - masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu". Ini berarti bahwa negara sejak semula mengakui dan memratekkan sepenuhnya kemerdekaan dan kebebasan beragama sebagai hak asasi bagi setiap warga. Dengan demikian, bangsa Indonesia memiliki landasan legal konstitusional yang kuat untuk mengelola pluralitas bangsa secara baik dan benar. Diperkuat dengan budaya Indonesia yang dikenal dengan sikap ramah, santun, saling menghormati, bekerja bergotong royong dan tolong menolong. Keragaman suku bangsa dan budaya diyakini sebagai bagian dari sunatullah (hukum Allah). Umat Islam tidak boleh memaksakan umat non Islam untuk memeluk agama Islam, begitu juga sebaliknya umat non Islam tidak diperbolehkan memaksa umat Islam atau agama lain untuk memeluk agamanya.

Walaupun budaya Islami ataupun agamis tidak kental terlihat di masyarakat kampung Srambatan, tetapi tradisi gotong royong dan tolong menolong masih bisa dilihat. Bagaimana cara pengelolaan budaya gotong royong dan tolong menolong disini bisa terjaga dengan baik, maka tokoh agama dari agama Islam mengajak tokoh agama Hindu dan

tokoh agama Kristen untuk memelihara tradisi dan budaya baik tersebut.

Berdasarkan data tersebut, maka persoalan kehidupan beragama di Indonesia bukanlah masalah yang sederhana. Toleransi masih menjadi permasalahan yang besar di tengah persaingan agama-agama menjalankan syariat dan menambah umatnya. Kehidupan yang harmonis pun masih pula menjadi tanda tanya akan keterwujudannya. Di tengah situasi konflik yang terjadi, nampaknya kita perlu belajar pada sebuah komunitas kecil di Banyumas, Jawa Tengah, yang memiliki perbedaan keyakinan dengan sebagian besar umat beragama (Islam) pada umumnya, akan tetapi tetap hidup rukun, nyaris tidak ada konflik yang mencuat sebagai sebuah persoalan keagamaan, padahal setiap tahun perbedaan dimunculkan khususnya pada penghitungan awal dan akhir Ramadhan.

Karya Faisal Ismail sangat bagus dan dijadikan penulis sebagai acuan yang bisa diterapkan oleh para tokoh agama di kampung Srambatan dalam perannya membina kerukunan beragama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada bagian ini, peneliti menuliskan hasil dari penelitian melalui observasi partisipan yang mendalam dan wawancara langsung dilakukan oleh peneliti dari bulan Januari 2022 hingga bulan Februari 2023. Selanjutnya peneliti mendokumentasikan hasil penelitian berupa foto - foto yang ada di lampiran. Dari hasil pengamatan dan wawancara, peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

A. Faktor Wilayah dan Lingkungan.

Dalam menciptakan kerukunan hingga tercipta sebuah toleransi yang indah di kampung Srumbatan, para tokoh agama menyadari bahwa faktor lingkungan, letak wilayah dan multi mata pencaharian penduduk di kampung Srumbatan mempunyai pengaruh yang besar.

1. Faktor lingkungan

Lingkungan tempat tinggal di kampung Srumbatan yang rawan konflik sosial dan konflik agama memicu dan memacu para tokoh agama bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk menjaga kerukunan antar umat beragama dengan cara :

- a. memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada umat beragama/ jama'ah di tempat ibadah masing - masing agama agar selalu menjaga kerukunan dan toleransi di kampung Srumbatan.
- b. Sesuai hasil kesepakatan bersama melalui pertemuan *rembug warga*, para tokoh agama di kampung Srumbatan yang diprakarsai oleh takmir masjid At Taubah dengan menggandeng FKUB Kota Surakarta, para tokoh agama dilarang menyebarkan agama atau mengajak pemeluk agama lain untuk menganut agamanya. Menghormati dan membiarkan pemeluk agama lain beribadah dan menyelenggarakan perayaan hari raya keagamaan.
- c. Para tokoh agama dan pengurus tempat ibadah wajib mengikuti kegiatan warga yang diselenggarakan oleh ketua Rt setempat dalam kegiatan kerja bakti, gotong royong bila ada warga yang meninggal, kegiatan budaya dan kegiatan kesehatan.

2. Faktor Wilayah

Faktor wilayah dimana kampung Srumbatan ini terletak diwilayah yang sangat strategis. Kampung ini hanya berjarak 300 meter

dari stasiun Balapan, 500 meter dari terminal Tirtonadi, 800 meter dari mall Luwes Kestalan, 800 meter dari pasar induk yaitu pasar Legi Solo, 1,5 km dari mall Sami Luwes, 300 meter dari pasar Nongko, 400 meter dari RRI Surakarta. Dimana sudah bukan rahasia umum lagi kalau wilayah sekitaran RRI Surakarta banyak hotel kelas melati bahkan hotel krusek yang dipakai untuk transaksi para pekerja seks komersial (PSK).

Ada dua rumah sakit yang mudah dan cepat dijangkau dari kampung Srambatan yaitu RS PKU Muhammadiyah 1km dan RS Triharsi 700 meter dari kampung Srambatan. Selain dekat dengan pusat transportasi, informasi, tempat belanja dan hiburan, di wilayah kampung Srambatan banyak perkantoran dan beberapa hotel berbintang.

Potensi konflik wilayah, konflik sosial dan konflik agama sudah pasti sangat besar. Bila tidak bisa mengendalikan warga, banyak benturan yang akan terjadi di kampung Srambatan ini. Faktor wilayah ini yang menjadi dasar kewaspadaan para tokoh agama dalam pembentukan karakter para jama'ah di masjid,

gereja dan vihara agar lingkungan tempat ibadah masing - masing menjadi kondusif, aman dan nyaman.

Memunculkan kesadaran para tokoh agama agar tidak mudah tersulut permasalahan - permasalahan yang akan timbul dalam rangka memecah belah antar umat beragama di kampung Srmbatan. Koordinasi aktif dilakukan secara terus menerus antar tokoh agama di kampung ini. Agenda pertemuan rutin tokoh agama dilakukan sebulan sekali dalam rangka upaya menjaga kerukunan antar umat beragama dikampung Srmbatan.

Para tokoh agama di kampung Srmbatan juga berkoordinasi dengan lembaga, yaitu kelurahan Punggawan selaku lembaga pemerintah yang mempunyai wewenang menggerakkan linmas dan babinkamtibmas ketika terjadi konflik dimasyarakat.

- B. Peran tokoh agama di kampung Srmbatan sangatlah penting, bahkan bisa dikatakan menjadi peran utama dalam menjaga kerukunan di kampung ini. Karena dalam hal ini, tokoh agama adalah sosok yang dianggap mudah dan dipercaya dalam menangani

jama'ahnya ketika terjadi konflik agama, konflik sosial dan konflik antar wilayah.

Tokoh agama dijadikan teladan bukan saja bagi intern umat beragama, tetapi juga antar umat beragama di kampung Srumbatan. Selain mengajarkan tentang keagamaan, tokoh agama juga berperan menjadi pembimbing dan pembina umat beragama di lingkungan tempat ibadah masing - masing. Juga bisa menjadi pemersatu antarumat beragama di kampung Srumbatan.

- C. Pemilihan Bentuk Komunikasi yang selama ini tanpa disadari sangat memudahkan para tokoh agama di kampung Srumbatan berkoordinasi dan menjalankan perannya masing - masing.

Komunikasi interpersonal/komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh bapak Triyono adalah bentuk komunikasi sederhana tetapi dinamis dan sangat tepat bila mengharapkan umpan balik dengan cepat. Komunikasi interpersonal yang digunakan oleh para tokoh agama di wilayah kampung Srumbatan setidaknya sudah bisa mengurangi permasalahan yang timbul antarumat beragama di kampung tersebut. Walaupun tidak dipungkiri bahwa upaya yang dilakukan para tokoh belum maksimal sehingga potensi permasalahan bisa saja muncul kapan saja. Komunikasi yang dibangun oleh para tokoh agama ikut berperan dalam menjaga stabilitas

umat beragama di masing - masing tempat ibadah dan antar umat beragama. Tokoh agama menggunakan komunikasi interpersonal untuk merawat hubungan harmonis dengan tokoh agama yang lain dan lembaga di bidang keagamaan. Sedangkan penggunaan komunikasi kelompok sangat efektif didalam menjalin dan membina intern umat beragama sehingga tujuan menciptakan Kampung Kerukunan tercapai.

Saran

Tiada gading yang tak retak, tiada sesuatupun yang sempurna di dunia ini, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Begitupun yang terjadi di kampung Srambatan ini. Meskipun upaya dan peran tokoh agama sudah dilakukan, tetapi peneliti masih menganggap masih perlu adanya saran dan perbaikan peran tokoh agama di kampung Srambatan, antara lain :

1. Melihat faktor wilayah dan lingkungan kampung Srambatan yang sangat strategis dan mudah dijangkau maka kawasan tersebut mempunyai permasalahan yang beragam. Dengan tiga rumah yang berdiri di kampung Srambatan setidaknya bisa mengurangi permasalahan - permasalahan yang ada. Peneliti berharap kedepannya para tokoh agama merangkul dan mengajak para pemuda di wilayah kampung Srambatan ikut aktif

berperan dalam upaya menjaga kerukunan antarumat beragama. Karena menurut peneliti, selama peneliti mengamati secara mendalam dan mengadakan wawancara dengan tokoh agama, pemuda kurang dilibatkan. Kegiatan keagamaan di masjid, vihara dan gereja didominasi oleh orang dewasa yang sudah berkeluarga.

2. Peran tokoh agama di kampung Srambatan kurang maksimal karena belum menyentuh pada hal pendidikan bersama tentang kerukunan. Kurangnya pelatihan bersama tentang pentingnya menjaga kerukunan dan toleransi selama ini hanya sebatas pembinaan ditempat ibadah masing - masing.Ke depannya bisa mengundang tokoh kerukunan atau bekerjasama dengan lembaga yang kompeten dengan pembinaan dan pelatihan.
3. Komunikasi interpersonal yang digunakan sudah cukup efektif, tetapi kurangnya frekwensi pertemuan untuk para tokoh agama berkumpul bisa menjadikan kurang cepatnya penanganan bila terjadi permasalahan. Media yang digunakan dalam komunikasi para tokoh hanya whatshaap, ini juga menurut peneliti kurang karena sekarang banyak media sosial / aplikasi yang bisa dipakai oleh tokoh agama. Contohnya : instagram, twitter, facebook dll. Para tokoh agama bisa melibatkan / meminta bantuan generasi muda untuk membuat

buletin untuk memuat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan di kampung Srambatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Umar, M. Arif Hakim. 2019. *Hubungan Kerukunan Antara Umat Beragama dengan Pembentukan Perilaku Sosial Warga Perumahan PT Jarum Singocandi Kudus*. Jurnal Penelitian, Volume 13, Nomor 1.
- DR. H.M. Kholili, M.Si. 2022. *Dakwah Ramah Untuk Semua*. Yogyakarta : CV Adi Karya Mandiri.
- Rini Fidiyani. 2013. Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia (Belajar Keharmonisan Dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas). Jurnal Dinamika Hukum Vol.13.
- Prof. DR Faisal Ismail, M.A. 2014. *Dinamika Kerukunan Antar*. Jogja
- Zainudin. 2009. *Dakwah Rabmatan lil-'Alamin, Kajian tentang Toleransi Beragawa dalam Surat Al Kafirun*, Jurnal Dakwah, Vol. X No. 1.
- Al Fatih Maktabah. 2019. *Mushaf Al Hadi, Tafsir Perkata Latin dan Tajwid Latin*, Maktabah. Jakarta : Al-fatih Rasyid Media.
- Masykuri, Abdillah. 2015. *Merawat Kerukunan Beragama*. Jakarta : UIN Jakarta, Direktur Sekolah Pascasarjana dan Guru Besar.
- Hafiz, Moh. 2019. *Toleransi Umat Beragama di Desa Pabian Kecamatan Kota Sumenep Madura*. Surabaya : Pascasarjana UIN Sunan Ampel.
- Mulyana, Dedi, dan Solatun. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013

- Masykuri, Abdul Aziz. 2018. Islam Agama Kedamaian. Jakarta: Kompas Mizan.
- Faisal Ismail, Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi Historis, (Jogjakarta: Titian Ilahi Pres, 1997), h. 28
- Suryo, dkk, Din Al-Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h. 23
- Azumardi Azra, dkk, Ensiklopedi Islam, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 42
- Muhammad Rizqi, Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu - Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cerbon, 2015), h. 2.119120
- Kamisa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Kartika, 1997), h. 68
- Arief furchan dan Agus Maimun, Studi Tokoh (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 11
- Saiful Akhyar Lubis, Konseling Islami Kyai dan Pesantren (Yogyakarta: LSAQ Press, 2007), h. 169. 10 Muh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta :Kencana 2004), h. 75. Taufik Abdullah, Agama dan Perubahan Sosial (Jakarta: CV Rajawali, 1983), h. 3
- Poerwodarwinto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1997) h. 735

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 751
- Weny Ekaswati, Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, 2006), h. 7
- Asmani, Jamal Ma"mur, Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah.(Wonokerto: Buku Biru, 2012). h. 49
- Soerjano Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 213
- Yowono. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya;Arkolis, 1999. H,83
- Malik Bin Nabi. Membangun Dunia Baru Islam. Bandung, Mizan, 1994; h, 36